

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Tentang Subyek Penelitian.

4.1.1.1 Sejarah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan & minuman. Usaha keluarga ini sejak awal telah bergerak di bidang susu murni yang diolah secara sederhana, dan pada tahun 1970an memasuki tahapan baru dengan memperkenalkan dan memasarkan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (Ultra HighTemperature) yang dikemas dalam kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 produk minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", tahun 1981 produk minuman teh UHT dengan merk dagang "Teh Kotak". Pada tahun 1982 Perseroan memperoleh lisensi dari Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk keju dengan merk dagang "Kraft", dan pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan didirikannya perusahaan patungan PT. Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (Sweetened Condensed Milk), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (Powder Milk). Perseroan melakukan kerjasama produksi dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti Morinaga, Unilever, dan lain-lain. Sampai saat ini perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumen-konsumennya. Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas produk-produknya, dan selalu berusaha untuk menjadi market leader di bidang industri minuman aseptik. Perseroan melakukan penawaran perdana (IPO) di tahun 1990.

- **Visi**

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

- Misi

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

- Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk

(sumber : www.ultrajaya.co.id)

- Bidang Usaha

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman yang diproduksi dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material). Di bidang makanan Perseroan memproduksi mentega (butter), susu bubuk (powder milk), dan susu kental manis (sweetened condensed milk). Di bidang minuman Perseroan memproduksi

rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi teh celup (tea bags) dan konsentrat buah-buahan tropis (tropical fruit juice concentrate).

- **Lokasi Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan**

Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20.000 M2 yang terletak di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya.

- **Pasokan Bahan Baku**

Susu murni dipasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) - Pangalengan, dan Koperasi Unit Desa lainnya. Buah-buahan segar seperti jambu, mangga, nenas, sirsak, dll. dipasok oleh petani buah yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku ini Perseroan membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para peternak dan para petani tersebut antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik segi teknik, manajemen, dan permodalan, khususnya kepada para peternak sapi perah dan petani buah. Buah-buahan lain seperti jeruk (orange), leci (lychee),

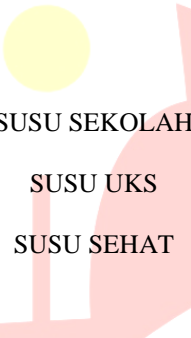
dan anggur (grape), demikian pula bahan kemasan aseptik (aseptic packaging materials) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor

- Distribusi dan Penjualan

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok di dalam negeri melalui penjualan langsung (direct selling), melalui modern trade (modern trade), dan melalui penjualan tidak langsung (indirect selling) yang dilakukan melalui agen atau distributor. Penjualan langsung (direct selling) dilakukan ke toko-toko, kios-kios, dan pasar-pasar tradisional lainnya di seluruh Pulau Jawa dengan menggunakan armada penjualan milik Perseroan yang terdapat di kantor-kantor, pemasaran dan depo-depo yang terletak di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainnya di Pulau Jawa. Penjualan melalui modern trade seperti ke supermarket, hypermarket, dan mini market yang tersebar di seluruh wilayah di P.Jawa juga dilakukan melalui kantor pemasaran dan depo-depo tersebut. Sedangkan penjualan tidak langsung (indirect selling) dilakukan ke pelanggan yang berada di luar Pulau Jawa dan dilakukan melalui agen atau distributor yang ditunjuk yang tersebar di seluruh ibukota propinsi di seluruh wilayah Indonesia Di samping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

- Produk-produk yang dihasilkan

Tabel 4.1
Produk-produk yang diproduksi dan/atau diperdagangkan
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

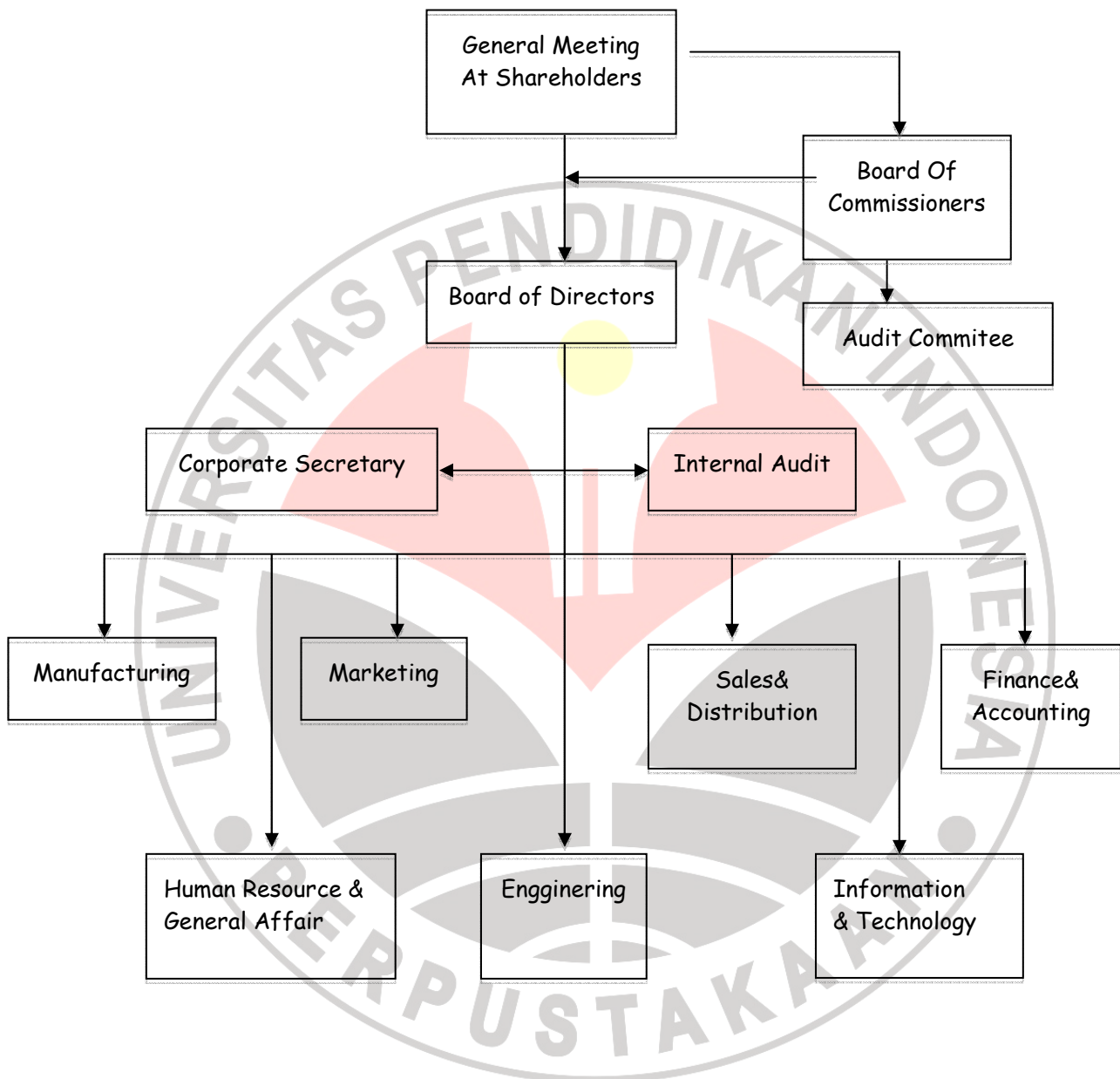
JENIS TYPE	PRODUK PRODUCT	MERK DAGANG TRADE MARK	RASA FLAVOUR
Minuman UHT <i>UHT Drinks</i>	Susu Cair <i>Liquid Milk</i>	ULTRA MILK 	Murni/ <i>Plain</i> Moka/ <i>Mocca</i> Coklat/ <i>Chocolate</i> Strawberi/ <i>Strawberry</i>
		SUSU SEKOLAH SUSU UKS SUSU SEHAT	Soya, Susu/ <i>Milk</i> Coklat/ <i>Chocolate</i> Coklat/ <i>Chocolate</i> , Murni/ <i>Plain</i> Strawberi/ <i>Strawberry</i>
		LOW FAT Hi Cal ULTRA MIMI	Murni/ <i>Plain</i> Coklat/ <i>Chocolate</i> Strawberi/ <i>Strawberry</i>
	Sari Buah <i>Fruit Juice</i>	BUAHVITA *)	Jeruk/ <i>Orange</i> Jambu/ <i>Guava</i> Apel/ <i>Apple</i> Mangga/ <i>Mango</i> Sirsak/ <i>Soursop</i> Leci/ <i>Lychee</i> Tomat/ <i>Tomato</i>
		BUAHVITA MINI *)	Jeruk/ <i>Orange</i> Jambu/ <i>Guava</i> Apel/ <i>Apple</i> Mangga/ <i>Mango</i>
	Teh <i>Tea</i>	TEH KOTAK	The Melati/ <i>Jasmine Tea</i> Blackcurrant Jeruk/ <i>Orange</i> Apel/ <i>Apple</i>

		TEH BUNGA	The Chrysanthemum/ <i>Chrysanthemum Tea</i>
	Minuman Kesehatan <i>Health Drinks</i>	SARI ASEM ASLI	Murni asam/ <i>Pure Tamarind</i>
	Minuman Lainnya <i>Other Drinks</i>	SARI KACANG IJO SARI KACANG POLONG COCO PANDAN	Kacang Hijau/ <i>Green Peas</i> Pandan/ <i>Pandanus Jahe/Ginger</i> Saripati Kelapa/ <i>Coconut Milk</i>
Makanan <i>Food</i>	Mentega <i>Butter</i>	ULTRA	Tawar/ <i>Unsalted Butter</i>
	Susu Bubuk <i>Powder Milk</i>	MORINAGA **)	Rupa-rupa/ <i>Miscellaneous</i>
	Susu Kental Manis <i>Sweetened Condensed Milk</i>	CAP SAPI GOLDEN CHOICE ULTRA MILK	<i>Creamer</i> <i>Creamer, Full Cream, Coklat/Chocolate</i>
Lain-lain <i>Others</i>	Konsentrat Buah-Buahan <i>Fruits Concentrate</i>	ULTRA	Jambu/Guava Nenas/ <i>Pineapple</i> Mangga/ <i>Mango</i> Sirsak/ <i>Soursop</i>

*) diproduksi untuk PT Unilever Indonesia / produced for PT Unilever Indonesia

**) diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa / produced for PT Sanghiang Perkasa

4.1.1.2 Struktur Organisasi PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

(sumber : www.ultrajaya.co.id)

▪ **Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, yang telah disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan no. AHU-56037.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008, Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur dan paling sedikitnya 2 orang Direktur, yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang terdiri atas sedikitnya 3 (tiga) orang anggota yang terdiri dari 1 orang Presiden Komisaris dan paling sedikitnya 2 orang anggota Dewan Komisaris. Baik anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pengangkatan. Berdasarkan akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham no. 12 tanggal 29 Juni 2004 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Cimahi, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang saat ini menjabat ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2009, dan pada tanggal 31 Desember 2007 komposisinya adalah

Dewan Komisaris:

- Tn. Supiandi Prawirawidjaja - Presiden Komisaris
- Tn. drh. Endang Suharya - Komisaris Independen
- Tn. Soeharsono Sagir, S.E. - Komisaris

Direksi:

- Tn. Sabana Prawirawidjaja - Presiden Direktur
- Tn. Samudera Prawirawidjaja - Direktur
- Tn. Ir. Jutianto Isnandar – Direktur

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Investment (ROI)*.

4.1.2.1 Perkembangan Perputaran Piutang Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang terus menerus berputar dari mulai kas menjadi persediaan kemudian persediaan tersebut dijual secara kredit sehingga timbul piutang, yang kemudian ketika dapat ditagih kembali oleh perusahaan dapat diterima dalam bentuk kas. Perputaran piutang mengukur berapa kali, secara rata-rata, piutang dapat ditagih selama suatu periode.

Untuk mengetahui perputaran piutang (*Receivable Turnover/RTO*) maka harus mengetahui terlebih dahulu jumlah penjualan dan rata-rata piutang. Jumlah penjualan pada data laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading

Company, Tbk. bisa dilihat dari data penjualan bersih yang diterima PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk. Sedangkan, rata-rata piutang bisa dihitung dengan menjumlahkan piutang awal tahun dan piutang akhir tahun kemudian dibagi dua. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan dan perkembangan perputaran piutang pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk tahun 2000-2008, Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perkembangan Perputaran Piutang
PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk
Periode Tahun 2000-2008
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-rata Piutang	RTO (Kali)	Perubahan (%)	Naik/Turun
2000	323,527	37,003	50,099	43,551	7.43		
2001	478,403	50,099	53,804	51,951	9.21	23.96	Naik
2002	408,794	53,804	54,328	54,066	7.56	(17.92)	Turun
2003	490,631	54,328	74,292	64,310	7.63	0.93	Naik
2004	546,325	74,292	100,189	87,240	6.26	(17.96)	Turun
2005	711,731	100,189	118,630	109,409	6.51	3.99	Naik
2006	835,230	118,630	122,993	120,811	6.91	6.14	Naik
2007	1,126,799	122,993	161,475	142,234	7.92	14.62	Naik
2008	1,362,606	161,475	150,323	155,899	8.74	10.35	Naik

Dari tabel 4.2 di atas, perkembangan perputaran Piutang PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk pada tahun 2000 sampai tahun 2008 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Terjadi peningkatan dan penurunan perputaran

piutang. Dimulai dari tahun 2005, terjadi kenaikan perputaran piutang dari 7.43 kali pada tahun 2000 menjadi 9,21 kali pada tahun 2001 berarti terjadi kenaikan sebesar 23,96%, sedangkan 2002 terjadi penurunan Perputaran piutang menjadi 7,56 kali kemudian di tahun 2003 mengalami sedikit peningkatan yaitu 0.93% dan tahun berikutnya yaitu tahun 2004 terjadi penurunan kembali menjadi 6,26 kali. Pada tahun 2005 sampai dengan 2008 Perputaran piutang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perputaran piutang yang paling cepat selama 9 tahun ini terjadi pada tahun 2001 yaitu 9,21 Kali sedangkan perputaran piutang paling kecil terjadi pada tahun 2004 yaitu terjadi sebanyak 6,26 kali.

4.1.2.2 Perkembangan Perputaran Persediaan Pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk.

Persediaan adalah aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang dijual. Persediaan barang sangat penting artinya bagi setiap perusahaan. Tanpa adanya persediaan barang para pengusaha akan dihadapkan pada suatu waktu dimana perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi keinginan pelanggannya yang memerlukan barang yang dihasilkan.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover/ITO*) menunjukkan berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, juga mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya. Untuk mengetahui perputaran persediaan suatu perusahaan, maka harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan yang dihitung dengan menjumlahkan

persediaan awal dan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Adapun perhitungan dan perkembangan perputaran persediaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk tahun 2000-2008. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Perputaran Persediaan
PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk
Periode Tahun 2000-2008
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-rata Persediaan	ITO (Kali)	Perubahan (%)	Naik/ Turun
2000	243,579	74,072	103,146	88,609	2.75		
2001	380,185	103,146	101,132	102,139	3.72	35.27	Naik
2002	278,154	101,132	103,295	102,213	2.72	(26.88)	Turun
2003	331,151	103,295	143,634	123,464	2.68	(1.47)	Turun
2004	371,960	143,634	150,019	146,826	2.53	(5.60)	Turun
2005	495,806	150,019	169,390	159,704	3.10	22.53	Naik
2006	583,343	169,390	147,845	158,617	3.68	18.71	Naik
2007	804,228	147,845	291,483	219,664	3.66	(0.54)	Turun
2008	1,101,876	291,483	284,293	287,888	3.83	4.64	Naik

Dari tabel 4.3 di atas, perkembangan perputaran persediaan PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk pada tahun 2000 sampai tahun 2008 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Terjadi peningkatan dan penurunan perputaran persediaan. Pada tahun 2001 terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 35,27%, sedangkan perputaran persediaan pada tahun 2002 sampai 2004 terus menurun kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2005 sampai tahun 2006 dan menurun sedikit yaitu 0,54% di tahun 2007 kemudian naik

kembali di tahun 2008 sebesar 4,64%. Perputaran persediaan paling cepat selama 9 tahun ini terjadi pada tahun 2008 yaitu sebanyak 3,83 Kali sedangkan perputaran persediaan paling kecil terjadi pada tahun 2004 yaitu hanya terjadi sebanyak 2,53 kali.

4.1.2.3 Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap Pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk.

Aktiva tetap merupakan aktiva yang mempunyai umur dan manfaat yang relatif permanen, yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan pendapatan. Perputaran aktiva tetap dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor. Perputaran aktiva tetap juga berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara efektif untuk mendapatkan pendapatan.

Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover/FATO*) suatu perusahaan dapat diketahui dari jumlah penjualan yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan juga jumlah aktiva tetap bersih perusahaan. Jumlah aktiva tetap bersih ini merupakan jumlah aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan. Adapun perhitungan dan perkembangan perputaran aktiva tetap pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk, tahun 2000-2008. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap
PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk
Periode Tahun 2000-2008
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO (Kali)	Perubahan (%)	Naik/Turun
2000	323,527	410,875	0.79		
2001	478,403	551,494	0.87	10.13	Naik
2002	408,794	757,937	0.54	(37.93)	Turun
2003	490,631	781,152	0.63	16.67	Naik
2004	546,325	780,339	0.70	11.11	Naik
2005	711,731	786,798	0.90	28.57	Naik
2006	835,230	790,208	1.06	17.78	Naik
2007	1,126,799	765,807	1.47	38.68	Naik
2008	1,362,606	766,345	1.78	21.09	Naik

Dari tabel 4.4 di atas, perkembangan perputaran aktiva tetap PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk pada tahun 2003 sampai tahun 2008, mengalami peningkatan tiap tahunnya. Penurunan perputaran aktiva tetap hanya terjadi pada tahun 2002 yaitu sebanyak 37,93% dibandingkan tahun 2000. Perputaran aktiva tetap yang paling cepat selama 9 tahun terjadi pada tahun 2008 yaitu 1,78 Kali sedangkan perputaran aktiva tetap paling kecil terjadi pada tahun 2002 yaitu hanya terjadi sebanyak 0,54 kali.

4.1.2.4 Perkembangan Profitabilitas Pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian profitabilitas. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return on Investment (ROI)*.

Return on Investment (ROI). adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi perusahaan. Rasio *ROI* memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya dan menggunakan aktiva-aktivitya. Nilai *ROI* didapat dari laba setelah pajak dibagi dengan jumlah aktiva kemudian dikali seratus persen. Nilai *ROI* ini mengindikasikan seberapa besar rata-rata laba yang dapat diperoleh dari setiap asset yang digunakan. Untuk melihat perkembangan *Return on Investment (ROI)* pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk tahun 2000-2008, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perkembangan Profitabilitas (ROI)
PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk
Periode Tahun 2000-2008
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	EAT	Total Aktiva	ROI (%)	Perubahan (%)	Naik/ Turun
2000	29,874	707,021	4.23		
2001	30,396	970,601	3.13	(26.00)	Turun
2002	18,906	1,018,072	1.86	(40.58)	Turun
2003	7,485	1,120,850	0.67	(63.98)	Turun
2004	4,414	1,300,239	0.34	(49.25)	Turun
2005	4,527	1,254,444	0.36	5.88	Naik
2006	14,731	1,249,080	1.18	227.78	Naik
2007	30,316	1,362,829	2.22	88.14	Naik
2008	303,712	1,740,646	17.45	686.04	Naik

Dari tabel 4.5 di atas, perkembangan Profitabilitas yang diukur menggunakan ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Terjadi peningkatan dan penurunan ROI. Mulai tahun 2000 sampai dengan 2004 ROI terus mengalami penurunan sedangkan tahun selanjutnya ROI terus meningkat yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2008. Perolehan ROI tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2008 sebesar 17,45% hal ini dikarenakan jumlah keuntungan yang meningkat pesat yaitu sebesar 901,82% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan perolehan ROI yang paling rendah terjadi pada tahun 2004 yaitu hanya sebesar 0,67% karena laba yang diperoleh tidak terlalu besar dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

4.1.3 Analisis Data

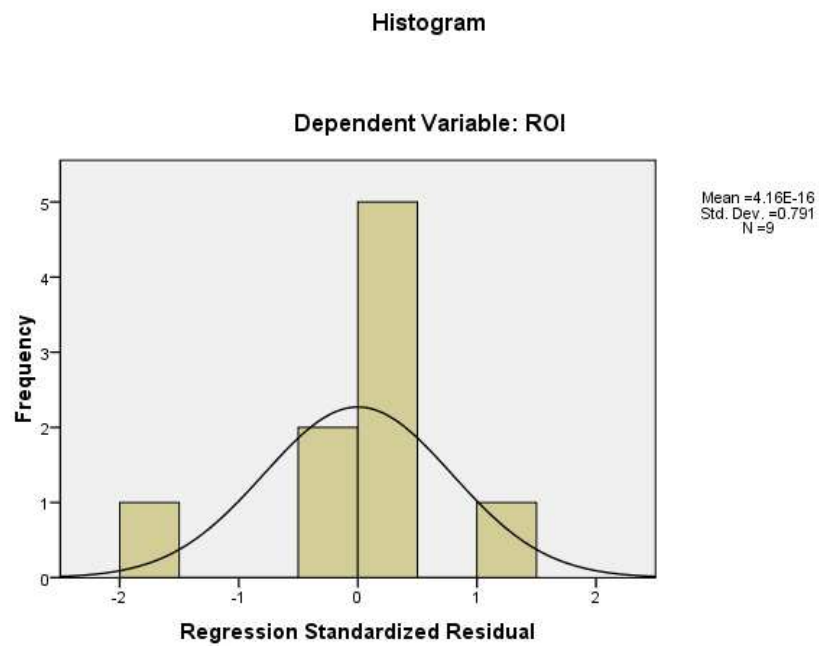
Tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui pengaruh dari perputaran piutang (variabel X_1), perputaran persediaan (variabel X_2) dan perputaran aktiva tetap (variabel X_3) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROI (variabel Y) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Analisis data yang akan dilakukan menggunakan analisis regresi yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial.

4.1.3.1 Pengujian Asumsi-asumsi regresi

Sebelum dilakukan pengujian regresi maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi-asumsi regresi yang disebut asumsi klasik untuk model regresi yang baik. Adapun hasil hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

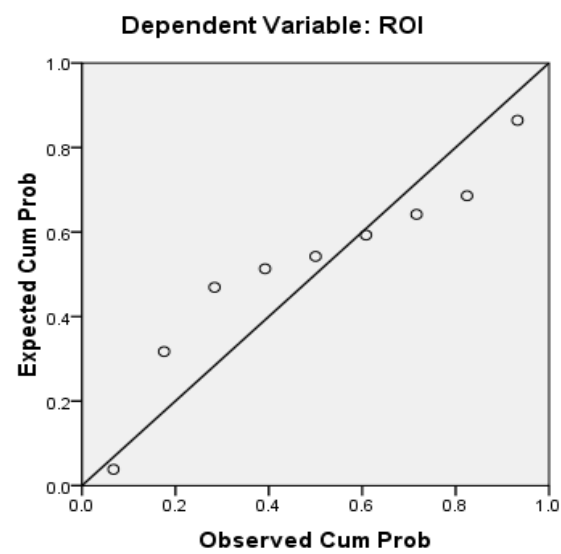
a. Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam persamaan variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 4.3 Kurva Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dari histogram diatas menunjukkan data berdistribusi normal (gambar berbentuk bel) tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Selain itu deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini. Dapat dilihat dari gambar output normalitas di atas terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini telah membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Multikolinieritas

Tujuan untuk melakukan uji asumsi multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat problem multikolinieritas.

Tabel 4.6
Coefficients Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RTO	.637	1.569
ITO	.287	3.484
FATO	.366	2.729

a. Dependent Variable: ROI

Tabel 4.7
Coefficients Correlations Pengujian Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		FATO	RTO	ITO	
1	Correlations	FATO	1.000	.107	-.745
		RTO	.107	1.000	-.475
		ITO	-.745	-.475	1.000
	Covariances	FATO	23.585	.807	-15.256
		RTO	.807	2.422	-3.118
		ITO	-15.256	-3.118	17.790

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.6, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel RTO masih disekitar angka 1 yaitu 1,569 dan nilai *Tolerance* mendekati 1 yaitu 0,637. Sedangkan, nilai VIF variabel ITO dan FATO jauh di atas angka 1 yaitu masing-masing 3,484 dan 2,729. Nilai *Tolerance* variabel ITO dan FATO juga jauh dibawah angka 1 yaitu masing-masing sebesar 0,287 dan 0,366. Hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas pada variabel ITO dan FATO.

Besarnya korelasi antar variabel independen dapat juga digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, model regresi bebas dari problem multikolinieritas jika korelasi antara variabel- variabel independennya lebih kecil dari 0,5 atau 50% dapat dilihat dari tabel output pengujian multikolinieritas. Tabel

4.7 (*Coefficients Correlations*) di atas menunjukkan bahwa antara variabel RTO dengan FATO korelasinya sebesar 0,107 atau lebih kecil dari 0,5 kemudian antara variabel RTO dengan ITO korelasinya -0,475 sedangkan antara variabel FATO dengan ITO terdapat korelasi sebesar -0,745 atau sekitar 74,5% yang berarti lebih besar dari 50% maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas antara variabel ITO dan FATO.

c. Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat besaran Durbin Waston (D-W).

Tabel 4.8

Model Summary Uji Durbin Waston

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.752	.603	3.39727	2.939

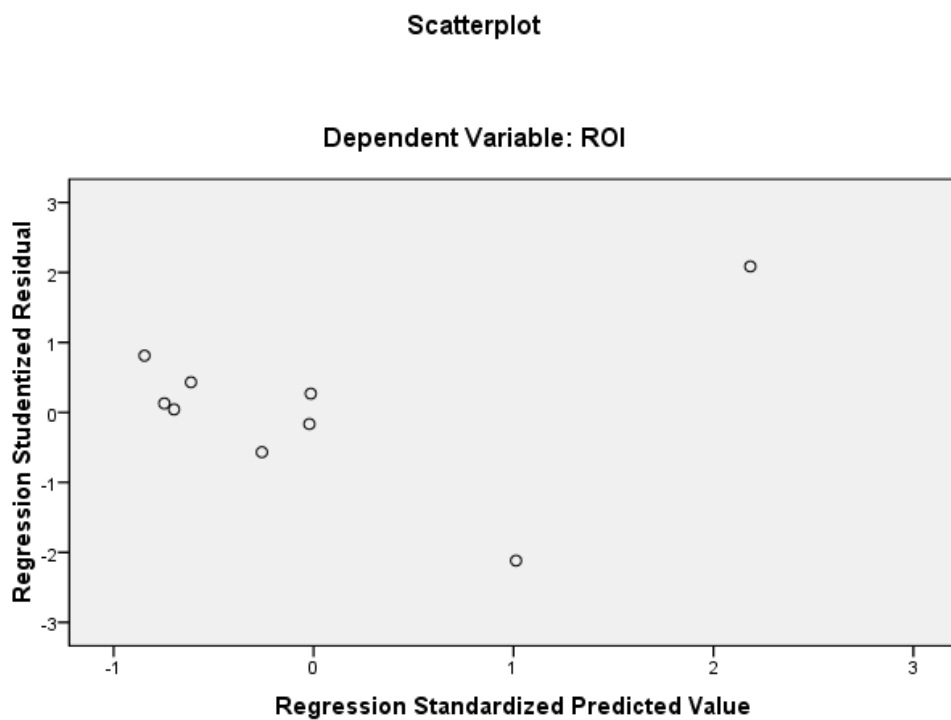
a. Predictors: (Constant), FATO, RTO, ITO

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai Durbin Waston sebesar 2,939. Menurut Wahid Sulaiman (2004: 89), “jika nilai DW < 1,21 atau DW > 2,79 maka terjadi autokorelasi.” Karena nilai DW 2,939 > 2,79 maka bisa disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Model regresi linear yang baik sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah tidak adanya titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi problem heteroskedastisitas, serta tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi problem heteroskedastisitas.



Gambar 4.5 *Scatterplot Uji Heteroskedasitas*

Dari Gambar *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik (poin-poin) tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini membuktikan tidak terjadinya problem heteroskedastisitas.

4.1.3.2 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh antara X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama (simultan) terhadap Y dapat menggunakan regresi ganda. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau X_1 dengan Y , X_2 dengan Y dan X_3 dengan Y (secara parsial) dapat menggunakan analisis regresi sederhana.

4.1.3.2.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dengan menggunakan regresi berganda dapat diketahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas.

Persamaan Regresi untuk tiga variabel independen:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

(Sugiyono, 2008: 283)

Dalam penelitian ini regresi berganda dihitung dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 for windows. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.9
Coefficients Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-11.141	10.492	
	RTO	2.929	1.556	.525
	ITO	-6.508	4.218	-.641
	FATO	13.589	4.856	1.029

a. Dependent Variable: ROI

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.603	3.39727

a. Predictors: (Constant), FATO, RTO, ITO

b. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan di atas, dengan menggunakan SPSS versi 16, yaitu. Berdasarkan tabel (4.9) tabel *coefficients* kolom *unstandardized coefficients*, dengan nilai $a = -11.141$, $b_1 = 2.929$, $b_2 = -6.508$ dan $b_3 = 13.589$ sehingga didapatkan persamaan regresi:

$$Y = -11,141 + 2,929X_1 - 6,508 X_2 + 13,589 X_3$$

Dari hasil perhitungan regresi berganda berdasarkan persamaan di atas terlihat tanda (+) yang menggambarkan adanya pengaruh positif dari variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap variabel dependen yaitu ROI, ini berarti bahwa setiap 1 kali peningkatan perputaran piutang akan menaikkan nilai ROI sebesar 2,929 dan setiap 1 kali peningkatan perputaran aktiva tetap akan menaikkan nilai ROI sebesar 13,589. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu perputaran persediaan berdasarkan persamaan di atas menunjukkan tanda (-) yang menggambarkan adanya pengaruh negatif dari variabel perputaran persediaan terhadap ROI, ini berarti bahwa bahwa setiap 1 kali peningkatan perputaran persediaan akan menurunkan nilai ROI sebesar 6,508. sedangkan besarnya pengaruh secara simultan yaitu 75.2%

Dilihat dari persamaan di atas, terdapat koefisien regresi yang menunjukkan tanda (-) atau variabel independen (perputaran persediaan) tersebut berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (ROI) yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang dinyatakan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) juga tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan

bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau semakin cepat dan semakin meningkat perputaran persediaan yang berarti persediaan semakin cepat dijual/diganti maka profitabilitas pun akan semakin meningkat. Seharusnya ketiga variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap variabel dependen (*ROI*), yang artinya jika ketiga variabel independen tersebut meningkat maka *ROI* pun akan meningkat dan sebaliknya.

Ketidaksesuaian hasil perhitungan dengan teori dan hipotesis yang diungkapkan ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya persyaratan uji asumsi klasik untuk perhitungan model regresi. Seperti yang dijelaskan di Bab 3, bahwa model regresi yang baik harus lulus uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya. Telah diketahui bahwa penelitian ini tidak lulus uji multikolinearitas (dapat dilihat dari pembahasan 4.1.3.1 Pengujian Asumsi-asumsi Regresi pada tabel 4.6 dan 4.7) karena dari hasil uji multikolinearitas nilai VIF variabel ITO dan FATO jauh di atas angka 1 yaitu masing-masing 3,484 dan 2,729, selain itu nilai *Tolerance* variabel ITO dan FATO juga jauh dibawah angka 1 yaitu masing-masing sebesar 0,287 dan 0,366. Hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas pada variabel ITO dan FATO kemudian, antara variabel FATO dengan ITO terdapat korelasi sebesar $-0,745$ atau sekitar 74,5% yang berarti lebih besar dari 50% maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas antara variabel ITO dan FATO. Selain itu pada tabel 4.10 terdapat nilai *R Square* (R^2) yang tinggi yaitu 0,752 sehingga mengindikasikan adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel

independennya karena hal ini akan mempengaruhi perhitungan dalam regresi berganda dan menyebabkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis maupun teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

“Untuk mengobati multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi” (Imam Ghozali, 2006: 95). Dilihat dari tabel 4.7 bahwa terjadi korelasi yang tinggi antara ITO dan FATO yaitu sebesar 74,5% yang artinya kedua variabel independen tersebut tidak bisa disatukan atau dilihat pengaruhnya secara simultan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Maka, salah satu dari variabel tersebut harus dikeluarkan dan untuk mengetahui variabel mana yang harus dikeluarkan dapat dilihat kembali dari tabel *coefficient correlations* (tabel 4.7) berdasarkan tabel tersebut bahwa korelasi antara RTO dengan FATO sebesar 0,107 atau 10,7% sedangkan korelasi antara RTO dengan ITO sebesar -0,475 atau 47,5%, korelasi antara RTO dengan FATO lebih kecil daripada korelasi antara RTO dengan ITO, juga nilai VIF variabel ITO paling tinggi yaitu sebesar 3,484. selain itu berdasarkan hasil persamaan regresi yang tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yaitu ITO (*Inventory Turn Over*) sehingga variabel yang dikeluarkan yaitu ITO atau perputaran persediaan.

Setelah salah satu variabel independen yaitu perputaran persediaan (X_2) dikeluarkan maka dilakukan kembali analisis data dengan melakukan perhitungan regresi berganda dengan dua variabel independen yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (X_1) dan perputaran aktiva tetap (X_3) terhadap profitabilitas (Y). Namun, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar

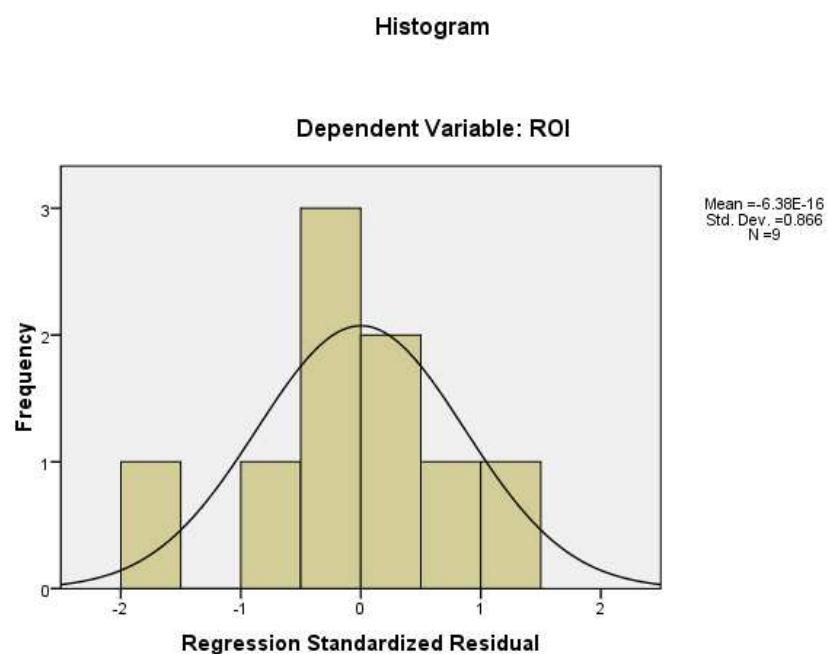
didapat model regresi yang baik dan hasilnya benar, juga sesuai dengan hipotesis dan teori yang telah diungkapkan. Maka, teknik analisis statistik data yang dilakukan yaitu:

1. Pengujian Asumsi-asumsi regresi

Model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi, yang biasanya disebut asumsi klasik. Beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

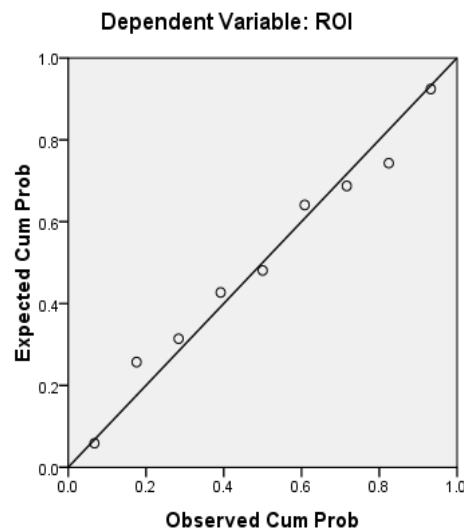
a. Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam persamaan variabel bebas, variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 4.6 Kurva Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.7 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dari histogram di atas menunjukkan data berdistribusi normal (gambar berbentuk bel) tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Selain itu deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini. Dapat dilihat dari gambar output normalitas di atas terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini telah membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Multikolinearitas

Tujuan untuk melakukan uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independennya.

Tabel 4.11

Coefficients Pengujian Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RTO	.823	1.215
FATO	.823	1.215

a. Dependent Variable: ROI

Tabel 4.12

Coefficients Correlations Pengujian Multikolinearitas**Coefficient Correlations^a**

Model		FATO	RTO
1	Correlations	FATO	1.000
		RTO	-.421
	Covariances	FATO	12.919
		RTO	-2.297

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil tabel diatas korelasi antara RTO dengan FATO adalah -0,421 atau 42,1% lebih kecil dari 0,5 atau 50% selain itu, dilihat dari nilai VIF masih disekitar angka 1 yaitu 1,215 dan nilai Tolerance mendekati 1 yaitu 0,823. sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah yaitu dengan melihat besaran Durbin Waston (D-W).

Tabel 4.13

Model Summary Uji Durbin Waston

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.512	3.76801	2.336

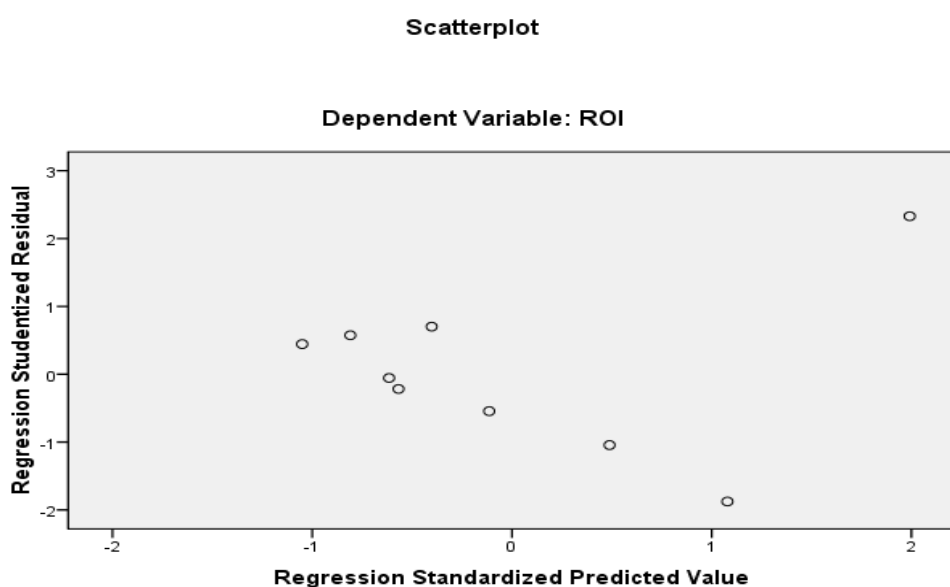
a. Predictors: (Constant), FATO, RTO

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai Durbin Waston sebesar 2,336. Menurut Wahid Sulaiman (2004: 89), “jika nilai $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak terjadi autokorelasi.” Karena nilai $1,65 < 2,33 < 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Model regresi linear yang baik sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah tidak adanya titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi problem heteroskedastisitas, serta tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi problem heteroskedastisitas.



Gambar 4.8 *Scatterplot Uji Heteroskedastisitas*

Dari Gambar *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik (poin-poin) tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini membuktikan tidak terjadinya problem heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (X_1) dan perputaran aktiva tetap (X_3) secara simultan terhadap profitabilitas (Y) dilakukan penghitungan dengan menggunakan regresi berganda.

Dalam penelitian ini regresi berganda dihitung dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 for windows. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.14
Coefficients Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-17.824	10.599	
	RTO	1.788	1.519	.321
	FATO	8.008	3.594	.606

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan di atas, dengan menggunakan SPSS versi 16, yaitu. pada tabel *coefficients* kolom *unstandardized coefficients*, didapat nilai $a = -17.824$, $b_1 = 1.788$, dan $b_2 = 8.008$ sehingga didapatkan persamaan regresi:

$$Y = -17,824 + 1,788X_1 + 8,008X_3$$

Sedangkan Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap terhadap *ROI*, maka digunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 for windows. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.512	3.76801

a. Predictors: (Constant), FATO, RTO

b. Dependent Variable: ROI

Koefisien determinasi dari data di atas dapat dilihat pada nilai *R Square* dikali 100 yaitu sebesar 63,4%. Hal ini berarti perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROI sebesar 63,4% sedangkan sisanya 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.1.3.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variable independen terhadap variable dependen atau X_1 dengan Y , X_2 dengan Y dan X_3 dengan Y (secara parsial) dapat menggunakan analisis regresi sederhana.

Persamaan regresi sederhana dinyatakan sebagai berikut ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2008:261)

Hasil perhitungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a) Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas adalah *ROI*. Regresi sederhana dihitung dengan menggunakan aplikasi *spss 16.0 for windows*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.16

Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-20.835	13.157	
	RTO	3.212	1.725	.576

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan di atas, perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16, yaitu pada tabel *coefficients* kolom *unstandardized coefficients*, didapat nilai $a = -20,835$ dan $b = 3,212$.

Sedangkan Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap ROI, maka digunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 *for windows*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.331	.236	4.71558

a. Predictors: (Constant), RTO

b. Dependent Variable: ROI

Koefisien determinasi dari data di atas dapat dilihat pada nilai *R Square* dikali 100 yaitu sebesar 33,1%. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh sebesar 33,1%. terhadap *ROI*.

b) Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas adalah *ROI*. Regresi sederhana dihitung dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 *for windows*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.18

Coefficients Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-12.291	10.800	
ITO	4.953	3.348	.488

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan di atas, perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16, yaitu pada tabel *coefficients* kolom *unstandardized coefficients*, didapat nilai $a = -12,291$ dan $b = 4,953$

Sedangkan Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI, maka digunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan aplikasi *spss 16.0 for windows*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.19

Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.129	5.03329

a. Predictors: (Constant), ITO

b. Dependent Variable: ROI

Koefisien determinasi dari data di atas dapat dilihat pada nilai *R Square* dikali 100 yaitu sebesar 23,8%. Hal ini berarti bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh sebesar 23,8% terhadap ROI.

c) Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas adalah *ROI*. Regresi sederhana dihitung dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 *for windows*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.20

Coefficients Regresi Sederhana X_3 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-6.005	3.497	
FATO	9.788	3.350	.741

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil perhitungan di atas, dengan menggunakan SPSS versi 16, yaitu pada tabel *coefficients* kolom *unstandardized coefficients*, didapat nilai $a = -6,005$ dan $b = 9,788$.

Sedangkan Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap ROI, maka digunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan aplikasi *spss 16.0 for windows*. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi X_3 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.485	3.87057

a. Predictors: (Constant), FATO

b. Dependent Variable: ROI

Koefisien determinasi dari data di atas dapat dilihat pada nilai *R Square* dikali 100 yaitu sebesar 55%. Hal ini berarti bahwa perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh sebesar 55% terhadap ROI.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap dan Profitabilitas

- a. Perkembangan perputaran piutang pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami peningkatan yang paling besar pada tahun 2001 dibandingkan tahun-tahun sebelum dan selanjutnya yaitu sebesar 9,21 kali yang artinya perusahaan berhasil melakukan pengumpulan piutang sebanyak 9 kali selama tahun 2001. Sedangkan perputaran piutang yang paling kecil terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 6,26 kali yang artinya perusahaan hanya berhasil melakukan pengumpulan piutang sebanyak 6 kali selama tahun 2004. Perkembangan perputaran piutang pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk menunjukkan hasil yang fluktuatif Terjadi peningkatan dan penurunan perputaran piutang. Peningkatan perputaran piutang perusahaan pada tahun 2001, 2003 dan 2005 sampai 2008 yang menyebabkan perputaran piutang menjadi naik dan semakin besar yang artinya pengumpulan piutang dan pengembalian dana yang diinvestasikan untuk piutang menjadi kas menjadi semakin cepat. Sedangkan di tahun 2002 dan 2004 terjadi penurunan yang berarti pengumpulan piutang dan pengembalian dana yang diinvestasikan untuk piutang menjadi kas lebih lambat daripada tahun sebelumnya maupun selanjutnya. Naik dan turunnya perputaran piutang selain dipengaruhi oleh naik dan turunnya jumlah penjualan, juga naik dan turunnya jumlah rata-rata piutang. Pada perkembangannya, perputaran piutang di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,

Tbk. periode 2000-2008 lebih banyak mengalami peningkatan daripada penurunan yang artinya perusahaan sudah melakukan pengelolaan piutang dengan baik.

- b. Perkembangan perputaran persediaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami perputaran tertinggi yang terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,83 kali yang berarti persediaan berputar hampir sebanyak 4 kali dalam tahun 2008. Sedangkan perputaran persediaan yang paling kecil terjadi pada tahun 2004 yaitu sebanyak 2,53 kali yang artinya perusahaan menjual persediaan kurang dari 3 kali dalam tahun 2004.

Pergerakan perputaran persediaan periode 2000-2008 menunjukkan hasil yang fluktuatif, terjadi peningkatan dan penurunan perputaran persediaan yang disebabkan naik dan turunnya jumlah harga pokok penjualan dan jumlah rata-rata persediaan. Peningkatan persediaan yang terjadi sama banyaknya dengan penurunan perputaran persediaan dengan angka perputaran persediaan yang berkisar sebanyak antara 2 kali sampai 3 kali lebih, tidak ada yang turun atau naik terlalu jauh. Hal ini berarti pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan sudah cukup baik.

- c. Perkembangan perputaran aktiva tetap pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk mengalami perputaran tertinggi yang terjadi pada tahun 2008 sebanyak 1,78 kali yang berarti perusahaan menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan sebanyak 2 kali tahun 2008, Dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap berputar sebanyak 1,78 kali dalam periode tersebut atau Rp 1 dana yang

diinvestasikan dalam aktiva tetap dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,78 sedangkan perputaran aktiva tetap yang paling kecil yaitu terjadi pada tahun 2002 sebanyak 0,63 kali yang berarti perusahaan menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan hanya sebanyak 0,63 kali. Dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap berputar sebanyak 0,63 kali dalam periode tersebut atau Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,63. Perkembangan perputaran aktiva tetap pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk periode 2000-2008 cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2001 dan 2003 sampai dengan 2008 yang disebabkan jumlah penjualan dan aktiva tetap yang meningkat. Penurunan perputaran aktiva tetap hanya terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 37,93%. penurunan perputaran aktiva tetap ini disebabkan turunnya jumlah penjualan sedangkan jumlah aktiva tetap naik. Perkembangan perputaran aktiva tetap yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu menggunakan dan mengelola aktiva tetapnya secara lebih efektif dan efisien.

- d. Perkembangan profitabilitas perusahaan yang dihitung menggunakan indikator *Return on Investment* (ROI) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2000-2008 menunjukkan hasil yang fluktuatif, terjadi penurunan sepanjang tahun 2001 sampai dengan 2004 yang sebagian disebabkan oleh jumlah keuntungan yang terus menurun dan jumlah aktiva yang meningkat juga karena ada perputaran piutang,

persediaan dan perputaran aktiva tetap yang ikut menurun, sedangkan tahun 2005 sampai 2008 terjadi peningkatan ROI yang disebabkan dengan adanya perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap yang meningkat tiap tahunnya sehingga keuntungan yang diperoleh pun semakin besar. Perolehan ROI tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 17,45% yang berarti perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga keuntungan yang diperoleh pun besar, sedangkan perolehan ROI yang paling rendah terjadi pada semester tahun 2004 yaitu sebesar 0,34% hal ini terjadi karena keuntungan yang dihasilkan perusahaan lebih sedikit daripada tahun-tahun sebelum dan selanjutnya, hal ini berarti perusahaan belum mampu menggunakan aktiva-aktiva yang dimilikinya secara lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan perkembangan ROI pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. periode 2000-2008 cukup baik karena setelah terjadi penurunan *ROI* selama 5 tahun kebelakang (2000-2004) namun kemudian ketika tahun 2005-2008 terjadi peningkatan secara terus-menerus dan jumlah keuntungan yang dihasilkan juga semakin meningkat yang berarti perputaran dari aktiva-aktiva (piutang, persediaan dan aktiva tetap) semakin baik dan perusahaan sudah lebih baik dalam mengelola dan menggunakan aktiva-aktiva yang dimilikinya secara lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Karena perputarannya dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aktiva-aktivanya untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas. Model regresi yang baik harus lulus uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian asumsi klasik, terdapat multikolinearitas (korelasi yang tinggi antar variabel independen) antara variabel perputaran persediaan dengan perputaran aktiva tetap, kemudian nilai VIF variabel ITO dan FATO jauh di atas angka 1 dan nilai *Tolerance* variabel ITO dan FATO juga jauh dibawah angka 1 dan terdapat nilai *R Square* (R^2) yang tinggi, semua ini mengindikasikan adanya multikolinearitas (lihat pembahasan 4.1.3.2.1).

Multikolinearitas antara perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terjadi karena korelasi yang tinggi antara kedua variabel tersebut, secara teori seperti yang dikemukakan Munawir (2004: 16) bahwa "...Untuk perusahaan manufaktur (yang memproduksi barang), persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi." Maka untuk jenis perusahaan manufaktur, perusahaan perlu membeli persediaan bahan mentah atau bahan baku untuk diolah lagi melalui proses

produksi menggunakan aktiva tetap sehingga menjadi persediaan barang jadi yang siap untuk dijual. Sehingga untuk perusahaan manufaktur yang memproduksi sendiri persediaannya seperti PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, kemudian memproduksi sendiri produk-produknya, antara persediaan dan aktiva tetap mempunyai hubungan yang sangat erat, karena aktiva tetap dapat menghasilkan persediaan barang jadi. Tanpa adanya aktiva tetap maka tidak akan ada persediaan barang jadi, tanpa adanya persediaan barang jadi, perusahaan tidak dapat melakukan penjualan dan tanpa adanya penjualan, maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independennya karena hal ini akan mempengaruhi perhitungan dalam regresi berganda dan menyebabkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis maupun teori yang telah diungkapkan sebelumnya, sehingga untuk mengobati multikolinieritas ini, variabel perputaran persediaan (X_2) yang mempunyai nilai VIF paling tinggi harus dikeluarkan dari perhitungan regresi berganda secara simultan (lihat pembahasan 4.1.3.2.1), maka variabel yang dihitung hanya perputaran piutang dan aktiva tetap terhadap profitabilitas. Sehingga nilai koefisien regresi yang didapat adalah:

$$Y = -17,824 + 1,788X_1 + 8,008X_3$$

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi di atas:

- a. Konstanta sebesar -17,824

Nilai konstanta $a = -17,824$, berarti tanpa adanya perputaran piutang, dan perputaran aktiva tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar 17,824%. Dikarenakan tidak adanya penagihan piutang dan juga aktiva tetap yang tidak digunakan untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

b. Arah Hubungan dan Koefisien Regresi

Dari persamaan di atas terlihat tanda (+) yang menggambarkan adanya pengaruh positif dari variabel independen yaitu perputaran piutang dengan Koefisien regresi $X_1 (+ 1,788)$ dan perputaran aktiva tetap dengan Koefisien regresi $X_3 (+ 8,008)$ terhadap variabel dependen yaitu *ROI*, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 dana yang tertanam dalam piutang, akan menaikkan nilai *ROI* sebesar Rp 1,788 atau setiap 1 kali kenaikan perputaran piutang akan diikuti dengan kenaikan *ROI* sebesar 1,788. kemudian setiap Rp 1 dana yang tertanam dalam aktiva tetap, akan menaikkan nilai *ROI* sebesar Rp 8,008 atau setiap 1 kali kenaikan perputaran aktiva tetap akan diikuti dengan kenaikan *ROI* sebesar 8,008

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas dilakukan analisis koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi sebesar 63,4% berarti bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh sebesar 63,4% terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROI* sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti profit margin. Berdasarkan persamaan regresi

maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif, dapat diterima.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Secara Parsial Terhadap Profitabilitas

4.2.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan kecepatan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya dan merubahnya menjadi kas atau menunjukkan pengembalian dana dari investasi yang dilakukan pada piutang. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai koefisien regresi yang didapat adalah $Y = -20,835 + 3,212X$. Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi di atas:

a. Konstanta sebesar -20,835

Nilai konstanta $a = -20,83$ berarti tanpa adanya perputaran piutang (X) maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar 20,835% dikarenakan piutang yang tidak dikumpulkan atau ditagih sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

b. Arah Hubungan dan Koefisien Regresi

Dari persamaan di atas terlihat tanda (+) yang menggambarkan adanya pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan koefisien regresi (+3,212) menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dana yang tertanam dalam piutang, maka akan menaikkan nilai *ROI* sebesar Rp 3,212 atau setiap 1 kali kenaikan perputaran piutang akan diikuti dengan kenaikan *ROI* sebesar 3,212

Perputaran piutang yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan berhasil mengumpulkan piutangnya dengan cepat sehingga piutang tersebut dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam bentuk kas, tentunya hal ini akan menambah keuntungan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan..

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dilakukan analisis koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi sebesar 33,1%. berarti bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh sebesar 33,1%. terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROI* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, profit margin.

4.2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual/diganti. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai koefisien regresi yang didapat adalah $Y = -12,291 + 4,953X$. Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi di atas:

- a. Konstanta sebesar -12,291

Nilai konstanta $a = -12,291$ berarti tanpa adanya perputaran persediaan (X), maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar 12,291% dikarenakan persediaan yang tidak dijual/diganti, tentunya hal ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena tidak adanya penjualan yang dilakukan.

- b. Arah hubungan dan Koefisien Regresi

Dari persamaan di atas terlihat tanda (+) yang menggambarkan adanya pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan koefisien regresi (+ 4,953X) menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dana yang tertanam dalam persediaan, maka akan menaikkan nilai *ROI* sebesar Rp 4,953 atau setiap 1 kali kenaikan perputaran persediaan akan diikuti dengan kenaikan *ROI* sebesar 4,953

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cepat dalam menjual persediaannya sehingga keuntungan yang didapatkan pun semakin cepat dan profitabilitas dapat semakin meningkat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dilakukan analisis koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi sebesar 23,8% berarti bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh sebesar 23,8% terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROI* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, profit margin.

4.2.3.3 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Perputaran aktiva tetap menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai koefisien regresi yang didapat adalah $Y = -6,005 + 9,788X$. Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan regresi di atas:

- a. Konstanta sebesar -6,005

Nilai konstanta $a = -6,005$ berarti tanpa adanya perputaran aktiva tetap (X), maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar 6,005%

dikarenakan aktiva tetapnya tidak digunakan untuk menghasilkan penjualan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

b. Arah hubungan dan Koefisien Regresi

Dari persamaan di atas terlihat tanda (+) yang menggambarkan adanya pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan koefisien regresi (+ 9,788) menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dana yang tertanam dalam aktiva tetap, maka akan menaikkan nilai *ROI* sebesar Rp 9,788 atau setiap 1 kali kenaikan perputaran aktiva tetap akan diikuti dengan kenaikan *ROI* sebesar 9,788

Perputaran aktiva tetap yang tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan juga tinggi sehingga bisa menghasilkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas dilakukan analisis koefisien determinasi, nilai koefisien determinasi sebesar 55% berarti bahwa perputaran aktiva tetap mempunyai pengaruh sebesar 55% terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROI* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, profit margin.

Berdasarkan persamaan regresi secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas kemudian perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas. Maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh positif, dapat diterima.